

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah usaha untuk menjawab permasalahan, membuat suatu yang masuk akal. Memahami peraturan, dan memprediksikan keadaan dimasa yang akan datang. (Setiadi, 2013). Pada bab ini akan disajikan: (1) Desain penelitian, (2) Populasi, sampling dan sampel, (3) Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional, (4) Pengumpulan data, (5) Pengolahan data, dan (6) Etika penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, karena penelitian kuantitatif ini menekankan pada data- data berupa angka yang dikumpulkan dengan metode analisis statistika. Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan yang ada diantara dua variabel dan dikarenakan diukur hanya pada satu waktu saja (Saifudin, 2017). Dengan jenis penelitian kuantitatif bentuk korelasional, peneliti dapat memperoleh informasi dan data mengenai hubungan timbal balik antara dua variabel yaitu hubungan antara variabel *self control* dengan variabel kejadian *nomophobia*. Korelasi merupakan salah satu teknik analisis dalam statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif. Hubungan dua variabel tersebut dapat terjadi karena adanya hubungan sebab akibat atau dapat pula terjadi karena kebetulan saja. Dua variabel dikatakan

berkorelasi apabila perubahan pada variabel yang satu akan diikuti perubahan pada variabel yang lain secara teratur dengan arah yang sama (korelasi positif) atau berlawanan (korelasi negatif).

Sedangkan pendekatan *cross sectional* menurut (Irmawartini et al., 2017) Penelitian *cross sectional* adalah yang sering disebut juga penelitian transversal, merupakan penelitian epidemiologi yang paling sering dikerjakan pada bidang kesehatan. Pendekatan ini dalam rangka mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek yang berupa penyakit atau status kesehatan tertentu dengan model pendekatan *point time*. Study *cross sectional* ditandai dengan ciri-ciri bahwa pengukuran variabel bebas (faktor risiko) dan variabel tergantung (efek) dilakukan secara simultan atau pada saat yang bersamaan. Variabel-variabel yang termasuk faktor risiko dan efek diobservasi sekaligus pada saat yang sama. Pengertian saat yang sama disini bukan berarti pada satu saat observasi dilakukan pada semua subjek untuk semua variabel, tetapi tiap subjek hanya diobservasi satu kali saja, dan faktor risiko dan efek diukur menurut keadaan atau status waktu diobservasi.

3.2 Populasi, Sampel dan Sampling

3.2.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek inferensi, Statistika inferensi mendasarkan diri pada dua konsep dasar, populasi sebagai keseluruhan data, baik nyata maupun imajiner, dan sampel, sebagai bagian dari populasi yang digunakan untuk melakukan inferensi (pendekatan/penggambaran) terhadap populasi tempatnya berasal. Menurut

(Sugiyono, 2018) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII di MTSN 3 Pasuruan dengan jumlah siswa kurang lebih 159 orang dan terdiri dari 5 kelas.

3.2.2 Sampling

(Sugiyono, 2018) sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability sampling*, yaitu teknik yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Terdapat juga beberapa macam dalam teknik sampling ini, dan teknik yang digunakan di dalam penelitian ini adalah teknik "*purposive sampling*".

Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan atas dasar pertimbangan peneliti semata yang menganggap bahwa unsur-unsur yang dikehendaki telah ada dalam anggota sampel yang diambil. Teknik ini digunakan jika seorang peneliti telah mengenal betul populasi yang akan diteliti. Dengan demikian, sampel tersebut akan representatif terhadap populasi yang sedang diteliti (Surahman et al., 2016)

3.23 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulan. Penelitian dengan menggunakan sampel lebih menguntungkan dibandingkan dengan penelitian menggunakan populasi karena penelitian dengan menggunakan sampel lebih menghemat biaya, waktu, dan tenaga. Dalam menentukan sampel, langkah awal yang harus ditempuh adalah membatasi jenis populasi atau menentukan populasi target (Masturoh & Nauri Anggita, 2018). Pengertian sampel menurut (Sugiyono, 2018) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Sampel dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

1. Kriteria inklusi :

Menurut (Masturoh & Nauri Anggita, 2018) Kriteria inklusi adalah kriteria yang akan menyaring anggota populasi menjadi sampel yang memenuhi kriteria secara teori yang sesuai dan terkait dengan topik dan kondisi penelitian. Atau dengan kata lain, kriteria inklusi merupakan ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- a. Bersedia mengikuti penelitian dengan menandatangani informed consent yang sudah disediakan peneliti.
- b. Semua siswa kelas VIII yang berumur 13-15 tahun.
- c. Sedang tidak sakit dan dapat mengikuti penelitian.
- d. Remaja yang bisa di hubungi dan dapat mengikuti penelitian yang di lakukan atau kooperatif terhadap penelitian yang di lakukan.

2. Kriteria eksklusi :

Menurut (Masturoh & Nauri Anggita, 2018) Kriteria eksklusi adalah kriteria yang dapat digunakan untuk mengeluarkan anggota sampel dari kriteria inklusi atau dengan kata lain ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Siswa kelas VIII di MTSN 3 Pasuruan yang tidak bersedia mengisi *google form* meskipun sudah dihubungi sebanyak 3x.
- b. Memiliki riwayat penyakit yang dapat mempengaruhi keterlambatan berfikir, perkembangan bicara dan gerak.

3.3 Identifikasi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel adalah karakteristik yang diamati yang mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisasi dari suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan tingkatannya. Dalam terminologi metodologi, dikenal beberapa

macam variabel penelitian. Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, maka macam-macam variabel penelitian dapat dibedakan antara lain variabel bebas, variabel tergantung, variabel moderat, variabel kontrol, dan variabel perancu. (Setiadi, 2013). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

3.3.1 Variabel Independen (Bebas)

Menurut (Sugiyono, 2018) variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen), yang disimbolkan dengan simbol (X). Variable independen dalam penelitian ini adalah *self control* pada siswa kelas VIII di MTSN 3 Pasuruan.

3.3.2 Variabel Dependen (Terikat/ Tergantung)

menurut (Sugiyono, 2018) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, yang disimbolkan dengan simbol (Y) variable dependent pada penelitian ini adalah kejadian *nomophobia* pada siswa kelas VIII di MTSN 3 Pasuruan.

3.3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015, h.38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus

dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut :

Tabel 1.4 Definisi Operasional Hubungan Self Control Dengan Kejadian Nomophobia Smartphone di Kalangan Siswa Kelas VIII di MtsN 3 Pasuruan

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Kriteria
1	<i>self control</i> Pada siswa kelas VIII di MTSN 3 Pasuruan	kemampuan untuk mrngontrol diri sendiri pada siswa kelas VIII di MTSN 3 Pasuruan.	a. Kemampuan individu dalam mengendalikan situasi atau keadaan b. Kemampuan individu untuk menerima atau menolak stimulus c. Kemampuan individu dalam mengantisipasi peristiwa	Kuesioner <i>Self Control Scale (SCS)</i>	Ordinal.	1) Positif jika skor mean $T \geq 50$ 2) Negative jika skor mean $T \leq 50$

			berdasarkan informasi yang dimiliki. d. Kemampuan individu dalam menafsirkan			
2.	Kejadian <i>Nomophobia</i> Terhadap <i>Smartphone</i> di kalangan siswa kelas VIII MTSN 3 Pasuruan	merupakan perasaan takut ketika berada jauh dari <i>smartphone</i>	1. Merasa cemas saat tidak dapat menghubungi dan dihubungi orang lain. 2. Individu sangat membutuhkan jaringan koneksi internet 3. Individu mendapatkan banyak keuntungan saat	Kuisisioner NMP-Q (<i>Nomophobia Quisttioner</i>)	Ordinal	1. < 36,01 = sangat rendah 2. 34,01-52,01 = Rendah 3. 52,01-67,99 = Sedang 4. 67,99-83,99 = tinggi 5. .83,99 = sangat tinggi

			<p>menggunakan <i>smartphone</i>.</p> <p>4. Perasaan tidak nyaman ketika tidak dapat mengambil atau mencari informasi melalui <i>smartphone</i>.</p>			
--	--	--	--	--	--	--

3.4 Prosedur Penelitian

- 1) Penelitian ini di mulai dari peneliti di lakukan pada tanggal 24 November 2020 ke pembimbing dan melakukan bimbingan pada tanggal 30 November 2020.
- 2) Setelah judul di setuju oleh pembimbing yang berkaitan, peneliti menyerahkan judul kepada prodi S1 Keperawatan pada tanggal 5 Desember 2020 Setelah judul di berikan ke prodi peneliti Menunggu ACC judul dari prodi
- 3) Setelah judul di ACC oleh prodi pada tanggal 7 Desember 2020 peneliti meminta surat izin dari prodi untuk melakukan penelitian di MTSN 3 Pasuruan di Desa Lumbangrejo Kecamatan Prigen.
- 4) Setelah mendapatkan surat izin dari prodi peneliti meminta izin kepada tempat penelitian atau institusi pendidikan terkait untuk melakukan penelitian terhadap siswanya pada tanggal 17 Februari 2021.
- 5) Kemudian pihak sekolah memberikan izin agar peneliti dapat melakukan penelitian pada tanggal 23 Februari 2021.

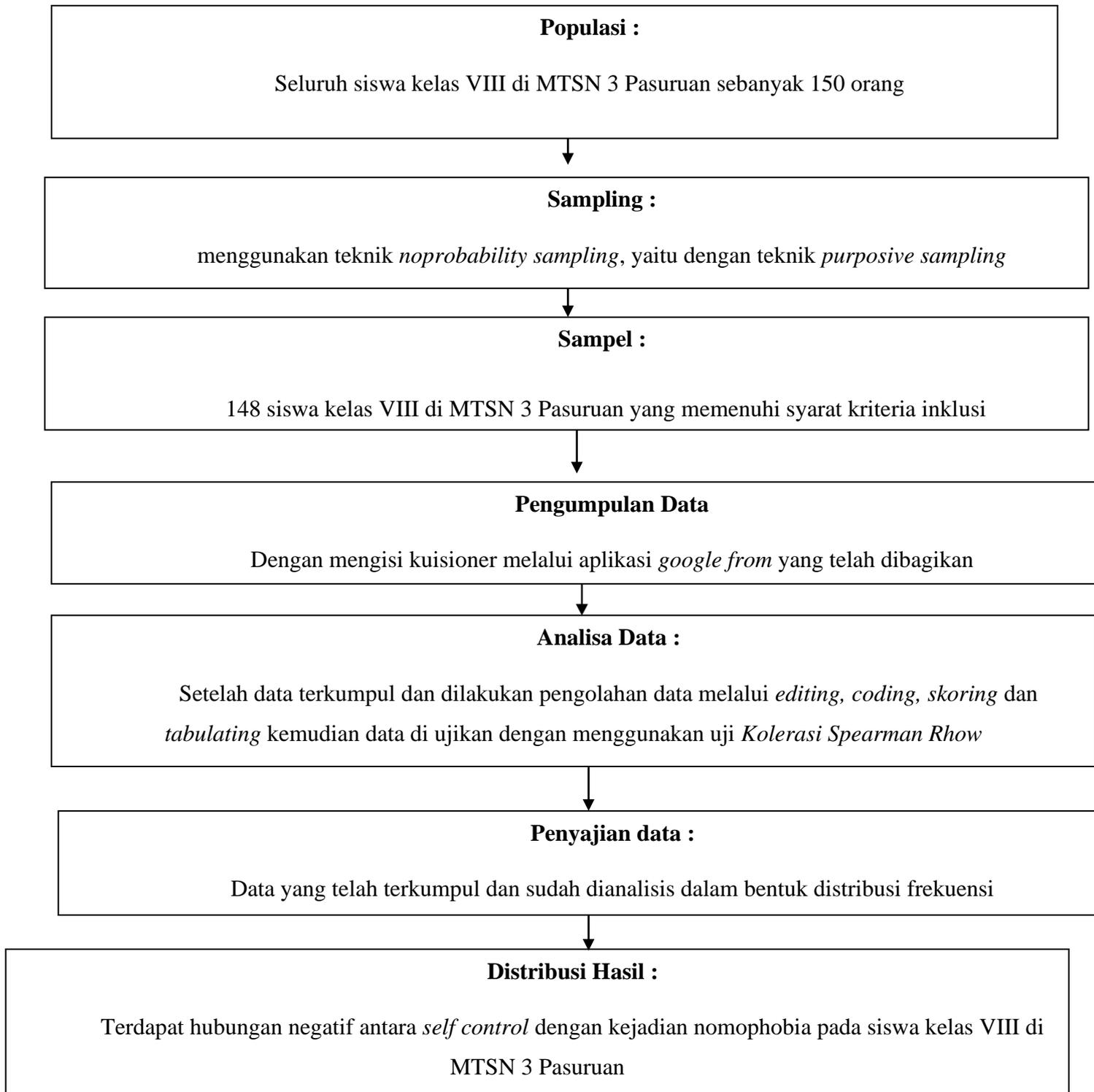
- 6) Selanjutnya peneliti menentukan populasi dalam penelitian ini bahwasannya populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII di MTSN 3 Pasuruan yang terdiri dari 5 kelas dengan jumlah keseluruhan siswa ada 150 orang.
- 7) Setelah menentukan populasi yang akan dijadikan responden, peneliti menemui TU sekolah untuk mengkoordinasikan ke wali kelas masing masing kelas untuk menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian yang akan di lakukan pada tanggal 3 April 2021.
- 8) Setelah menentukan kontrak waktu untuk bertemu dengan wali kelas tiap masing-masing kelas peneliti menjelaskan tujuan penelitian,waktu penelitian, kemudian meminta tolong wali kelas untuk mengkoordinir tiap kelas agar dapat segera bergabung ke dalam grub penelitian yang telah dibuat oleh peneliti 3 April 2021.
- 9) Selanjutnya peneliti mengumpulkan data atau kontak nomor *handphone* dari beberapa responden setelah melalui koordinasi dari wali kelas dari masing-masing kelas di karenakan pada saat melakukan penelitian ada pandemi Covid-19 peneliti mulai mengumpulkan kontak padal 3 April 2021.
- 10) Selanjutnya peneliti membuat kontrak dengan responden untuk memberikan penjelasan serta memberikan pengarahan mengenai penelitian yang akan di lakukan pada tanggal 5 April 2021.

- 11) Setelah menyebutkan penjelasan serta memberikan pengarahannya mengenai penelitian yang akan dilakukan peneliti membagikan power point dan video pada tanggal 5 April 2021 tujuan penelitian, kontrak waktu dan juga apa saja data yang akan diambil sebelumnya peneliti bertanya kepada responden apakah bersedia mengikuti penelitian dan menjadi responden dalam penelitian ini atau tidak.
- 12) Setelah responden menyetujui bahwa mereka akan menjadi responden kemudian peneliti membagikan google form yang berisi tanda tangan persetujuan dari responden untuk mengambil data lebih lanjut pada tanggal 5 April 2021.
- 13) Selanjutnya setelah responden melakukan tanda tangan persetujuan peneliti memberikan arahan untuk mengisi google form yang berisi data umum responden serta menjelaskan bagaimana cara mengisinya pada tanggal 5 April pukul 19:07 .
- 14) Selanjutnya peneliti mengingatkan lagi kepada responden yang belum mengisi google form agar segera mengisi google form yang berisi informasi dan data umum agar peneliti dapat melanjutkan ke proses selanjutnya untuk mengambil data tentang google form self control tetapi sebelumnya peneliti melakukan pemeriksaan untuk menentukan sampling yaitu purposive sampling dengan menggunakan kriteria inklusi sebagai sampel dalam penelitian yang akan digunakan .

- 15) Sampel terkumpul sebanyak 148 responden, hal ini disebabkan ada 4 responden yang tidak kooperatif sehingga tidak memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti, kemudian sebanyak 5 siswa sudah menyatakan tidak aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- 16) Setelah data umum terkumpul peneliti lanjut membagikan google form yang berisi kuisisioner self control kepada responden pada tanggal 6 april 2021.
- 17) Selanjutnya peneliti membagikan google form yang berisi nomophobia kepada responden pada tanggal 7 april 2021.
- 18) Setelah kuisisioner dibagikan peneliti melakukan pengecekan untuk memastikan bahwa responden sudah mengisi semua .
- 19) Setelah data terkumpul peneliti melakukan editing penulisan, sesuai dengan data yang sudah terkumpul dari 148 responde

3.5 Kerangka Kerja.

Tabel 2.5 Kerangka Teori Hubungan Self Control Dengan Kejadian Nomophobia Smartphone di Kalangan Siswa Kelas VIII di Mtsn



3.6 Pengumpulan data

3.6.1 Instrumen

Instrumen penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan angket (kuesioner) berupa pernyataan ataupun pertanyaan secara tertulis untuk di jawab oleh responden (Sugiyono, 2012) dalam (Putri, 2019). Instrumen ini di ambil dari jurnal penelitian yang dilakukan oleh (Pitaloka, 2020) Sebelum peneliti melakukan peneletian, peneliti melakukan uji coba kuisisioner dengan menyebarkan kuisisioner kepada 5 pilot project atau kepada 5 peserta yang akan di lakukan uji coba.

3.7 Validitas dan Reabilitas Alat Ukur.

3.7.1 Uji Validitas

menurut (Irmawartini et al., 2017) adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur betul-betul mengukur apa yang perlu diukur. Jika suatu instrumen pengukuran sudah valid (sah) berarti instrumen tersebut dapat mengukur benda dengan tepat sesuai dengan apa yang ingin diukur. Dalam membuat instrumen penelitian kita harus mengetahui apakah alat ukur yang akan kita gunakan dalam penelitian mampu mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas dapat dilakukan menggunakan SPSS dengan melihat hasil skor correlated item-total correlation. Uji validitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (content validity). Azwar (2014) dalam (Pitaloka, 2020) menjelaskan validitas isi merupakan validitas yang diperoleh melalui pengujian yang telah dilakukan oleh seseorang yang profesional (profesional judgement).

3.7.2 Jenis - Jenis Validitas.

Menurut (Surahman et al., 2016) ada beberapa jenis validitas instrumen pengumpul data dapat digolongkan beberapa jenis, yakni: validitas konstruk, validitas isi, validitas prediktif, dan validitas rupa. Khusus untuk di Indonesia terdapat satu validitas lain yang penting untuk diperhatikan ialah validitas budaya.

1. Validitas konstruk.

Konstruk atau *construct* adalah kerangka dari suatu konsep.

Contoh : seorang peneliti ingin mengukur konsep sehat. Pertama yang harus dilakukan adalah mencari tahu apa saja yang merupakan kerangka dari konsep sehat tersebut. Dengan diketahuinya kerangka sehat itu, seorang peneliti dapat menyusun tolok ukur operasional konsep tersebut.

2. Validitas isi

Validitas isi suatu instrumen pengukur ditentukan oleh sejauh mana isi instrumen tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai aspek kerangka konsep.

Contoh : misalnya seorang peneliti ingin mengukur tindakan keluarga jika ada anggota keluarga yang sakit dengan menanyakan jenis pengobatan yang digunakan. Jika kemungkinan jawaban yang tersedia dalam kuesioner tidak mencakup seluruh jenis pengobatan, maka kuesioner tersebut tidak memiliki validitas isi

3. Validitas eksternal

Dalam penelitian sosial telah banyak instrumen pengukur yang dikembangkan oleh para peneliti untuk mengukur gejala sosial, dan instrumen tersebut sudah memiliki validitas.

Contoh : Untuk mengukur status ekonomi keluarga, banyak cara yang dapat digunakan, misalnya penghasilan keluarga, pemilikan barang berharga, jenis makanan yang dikonsumsi, dan asupan energi dalam satuan kalori per hari. Jika sekiranya terdapat korelasi yang tinggi diantara jenis pengukuran tersebut, dapatlah dikatakan bahwa masing-masing instrumen pengukuran status ekonomi keluarga sudah memiliki validitas eksternal.

4. Validitas prediktif

Instrumen yang dikembangkan oleh peneliti seringkali bertujuan untuk memprediksi apa yang akan terjadi di masa datang.

Contoh : Contoh instrumen yang seperti itu adalah ujian seleksi penerimaan mahasiswa baru. Ujian seleksi tersebut adalah merupakan upaya untuk memprediksi apa yang terjadi di masa datang. Peserta yang lulus ujian dengan nilai baik diprediksi akan dapat mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan baik

5. Validitas budaya

Selain validitas seperti yang telah dikemukakan, ada jenis validitas yang perlu diperhatikan yaitu validitas budaya. Validitas budaya sangat penting untuk penelitian di negara yang memiliki suku bangsa sangat bervariasi seperti Indonesia. Validitas budaya juga akan menjadi penting ketika penelitian dilakukan di beberapa negara dengan instrumen yang sama. Suatu instrumen penelitian yang sudah valid di suatu negara belum tentu valid pula di negara lain.

Contoh : kuesioner pengukur interaksi keluarga yang dikembangkan di negara barat tidak sesuai jika digunakan di Indonesia sebab konsep Barat mengenai keluarga selalu didasarkan pada keluarga inti, nuclear family yang hanya terdiri atas ayah, ibu, dan anak. Sedangkan di Indonesia konsep keluarga lazimnya didasarkan pada keluarga batih atau extended family, yang tidak hanya terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak tetapi juga keluarga dekat lainnya.

Cara Mengukur Uji Validitas menurut (Irmawartini et al., 2017)

adalah :

dengan cara mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan dengan skor totalnya. Skor total diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor item. Skor masing-masing item haruslah berkorelasi secara signifikan dengan skor totalnya. Validitas ini disebut dengan validitas konstruk (construct validity). Bila alat ukur sudah memiliki validitas konstruk maka sudah dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut sudah valid. Dengan

menggunakan rumus koefisien korelasi product moment maka diperoleh nilai koefisien korelasi sebagai berikut.

Gambar 3.1 Rumus Uji Validitas.

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right) \left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)}}$$

Pada instrumen pengumpulan data yang termasuk nilai r hitung rendah terdapat pada nomor 7 dan nomor 11 yang terdapat di dalam kuisisioner *Self Control* Karena memiliki nilai r nomor 7 = 220 dan nomor 11= 247. Namun pada penelitian ini pernyataan tersebut tetap digunakan dan tidak di hapus dengan cara memodifikasi pernyataan terserbut menjadi “ *Ketika saya sedang melakukan suatu pekerjaan, saya tidak akan terganggu dan tidak akan meninggalkan pekerjaan saya untuk sesuatu yang menurut saya tidak penting dan hanya merugikan saya.*” Dan “ *Ketika saya tidak menyukai sesuatu yang ada di orang lain maka saya akan mengejek dan langsung memarahinya.*” Selanjutnya dari 2 pernyataan ini peneliti melakukan uji validitas constant terhadap 5 orang dan didapatkan nilai r untuk nomo 7 = 986 dan nomor 11= 943.

3.73 Uji Reliabilitas

(Irmawartini et al., 2017) menjelaskan Uji Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama. Maksudnya adalah dengan menggunakan alat ukur yang sama dilakukan pengukuran berulang-ulang maka hasilnya tetap sama. Uji reliabilitas alat ukur dari penelitian ini menggunakan teknik Alpha Cronbach. Koefisien reliabilitas yang angkanya berada antara rentang 0 sampai 1,00. Reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2014) dalam (Pitaloka, 2020).

3.74 Teknik Perhitungan Reliabilitas

Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menghitung indeks reliabilitas, yaitu:

- a) teknik pengukuran ulang.
- b) teknik belah dua.
- c) teknik paralel.

.Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang

suatu fenomena sosial (Putri, 2019) Lokasi dan Waktu Penelitian. Skala *Likert* Menurut (Siregar et al., 2016) skala *likert* adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Fenomena ini telah ditetapkan secara spesifik oleh penulis yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Tabel 3.6 Skala Likert

No	Simbol	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	KS	Kurang setuju	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Kemudahan yang ada pada penyusunan skala *likert* harus diperhatikan dengan hati-hati agar analisis lanjutan terhadap butir-butir respon tepat. Permasalahan yang sering terjadi adalah kebingungan dalam penggolongan skala *likert* ke dalam dua skala pengukuran yang berbeda yaitu diantara ordinal dan interval.

3.75 Tempat dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di MTSN 3 Pasuruan desa Lumbangrejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur. Waktu

dilakukannya penelitian ini yaitu pada tanggal 29 November 2020 sampai dengan 29 Mei 2021 di MTSN 3 Pasuruan Kabupaten Pasuruan.

3.8 Pengolahan Data

a) *Editing* :

Menurut (Masturoh & Nauri Anggita, 2018) *Editing* atau penyuntingan data adalah tahapan dimana data yang sudah dikumpulkan dari hasil pengisian kuesioner disunting kelengkapan jawabannya. Jika pada tahapan penyuntingan ternyata ditemukan ketidaklengkapan dalam pengisian jawaban, maka harus melakukan pengumpulan data ulang.

b) *Coding* :

Coding adalah kegiatan merubah data dalam bentuk huruf menjadi data dalam bentuk angka/bilangan. Kode adalah simbol tertentu dalam bentuk huruf atau angka untuk memberikan identitas data. Kode yang diberikan dapat memiliki arti sebagai data kuantitatif (berbentuk skor) (Masturoh & Nauri Anggita, 2018). *Coding* pada penelitian ini adalah :

1. Data Umum

a. Nama Responden

Responden 1 = R1

Responden 2 = R2

Responden 3= R3

Dst...

b. Umur Responden :

13 Tahun : U1

14 Tahun :

U2 15 Tahun

: U3

c. Jenis Kelamin :

Laki – laki : L1

Perempuan : P1

d. Kelas :

Kelas A :K1

Kelas B : K2

Kelas C : K3

Kelas D : K4

Kelas E : K5

e. Self Control :

Sangat Tinggi :

1 Tinggi :2

Sedang : 3

Rendah : 4

Sangat Rendah : 5

f. Nomophobia :

Sangat Tinggi :

5 Tinggi : 4

Sedang : 3

Rendah : 2

Sangat Rendah : 1

a) *Scoring* :

Scoring adalah kegiatan menjumlahkan nilai yang diperoleh dari responden dari lembar pengumpulan data (Nursalam, 2017). *Scoring* pada penelitian ini adalah :

1. *Scoring* pada *self control* sebagai berikut :

a) Skor item *favourable* :

SS (Sangat Sesuai) : 5

S (Sesuai) : 4

KS (Kurang Setuju): 3

TS (Tidak Sesuai) : 2

STS (Sangat Tidak Sesuai : 1

b) *Scoring* item *unfavourable*

: SS (Sangat Sesuai) 1

S (Sesuai) 2

KS (Kurang Setuju) 3

TS (Tidak Sesuai) 4

STS (Sangat Tidak Sesuai) : 5

Untuk mengukur self control dengan menggunakan skor T. Berikut merupakan rumus penghitungan skor T :

$$T = 50 + 10 \left[\frac{x - \bar{x}}{S} \right]$$

dimana

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

Keterangan:

X : Skor responden

\bar{X} : Mean skor kelompok

S : Standar deviasi kelompok

n : jumlah responden (Azwar, 2011)

Setelah didapatkan skor T, maka dilakukan penghitungan T mean yaitu rata-rata nilai T dari seluruh responden yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$T_{mean} = \frac{\text{Jumlah skor T seluruh responden}}{\text{Jumlah responden}}$$

Kriteria self control

Rentang Angka	Kategori
≥ 50	Positif
≤ 50	Negative

2. Scoring pada *nomophobia* hanya terdiri dari pertanyaan *favourable* :

- a) Selalu 5
- b) Sering 4
- c) Kadang – kadang 3
- d) Jarang 2
- e) Tidak Pernah 1

Rumus yang digunakan untuk *scoring nomophobia* adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase nilai

SP : Skoring yang di peroleh dari responden

SM : Skoring maksimal yang di peroleh

Kriteria penilaian kejadian *nomophobia*

Rentang Angka	Kategori
1) < 36,01	Sangat Rendah
2) 36,01 - 52,01	Rendah
3) 52,01 - 67,99	Sedang
4) 67,99 - 83,99	Tinggi

5) > 83,99

Sangat Tinggi

b) Tabulating :

Tabulating (pentabulasian) merupakan tahap keempat yang dilakukan setelah proses *editing* dan *scoring*. Kegiatan tabulating dalam penelitian meliputi pengelompokan data sesuai dengan tujuan penelitian kemudian dimasukkan ke dalam tabel-tabel yang telah ditentukan berdasarkan kuesioner yang telah ditentukan skornya. Tahap terakhir yang dilakukan dalam proses pengolahan data adalah *entry* data (memasukkan data). *Entry* data yaitu suatu proses memasukkan data yang diperoleh dengan menggunakan fasilitas komputer dengan menggunakan sistem atau program SPSS

c) Analisa data :

Analisa uji statistik yang digunakan berdasarkan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui adakah hubungan *self control* dengan kejadian *nomophobia*, uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolerasi *spearman rhow* dengan bantuan menggunakan *software* SPSS versi 22 *for Windows*. Asumsi yang digunakan adalah data terdistribusi normal apabila T hitung lebih besar dari 1 tabel, maka H0 di tolak dan H1 di terima. Pada penelitian ini menggunakan nilai *probability*, jika $p(0,000) < \alpha(0,05)$ maka H0 di tolak, jika $p(0,000) > \alpha(0,05)$ maka H0 di terima.

Syarat- Syarat Uji Kolerasi *Spearman Rhow*

- a. Berdasarkan skala data yang di ambil adalah ordinal
- b. Sampel bebas tidak berpasangan dengan tujuan penelitian kolerasi
- c. terdapat 2 variabel dalam penelitian yaitu variabel dependen dan variabel independen dengan jumlah tiap variabel adalah satu.

3.9 Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan persetujuan komite etik dan ijin penelitian dari Rumah Cemara dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip etika penelitian yaitu *The five right of human subjects in research* (Polit & Beck dalam Kurniawan, 2015) dalam (Rizka Amalia, 2016) lima hak tersebut adalah :

1. *Respect for Autonomy*

Partisipan memiliki hak untuk membuat keputusan secara sadar untuk menerima atau menolak menjadi partisipan. Peneliti menjelaskan kepada partisipan tentang proses penelitian yang meliputi wawancara mendalam mendalam dengan direkam menggunakan *voice recorder*, selanjutnya partisipan diberi kebebasan untuk menentukan apakah bersedia atau menolak berpartisipasi dalam penelitian.

2. *Privacy atau dignity*

Partisipan memiliki hak untuk dihargai tentang apa yang mereka lakukan dan apa yang dilakukan terhadap mereka serta untuk mengontrol kapan dan bagaimana informasi tentang mereka dibagi dengan orang lain. Peneliti hanya melakukan wawancara pada waktu yang telah

disepakati dengan partisipan. *Setting* wawancara dibuat berdasarkan pertimbangan terciptanya suasana santai, tenang dan kondusif serta tidak diketahui oleh orang lain, kecuali keluarga partisipan dan petugas terkait yang diijinkan oleh partisipan.

3. *Anonymity dan Confidentialy*

Peneliti menjelaskan kepada partisipan bahwa identitasnya terjamin kerahasiaannya dengan menggunakan pengkodean sebagai pengganti identitas dari partisipan. Selain itu peneliti menyimpan seluruh dokumen hasil pengumpulan data berupa lembar persetujuan mengikuti penelitian, biodata, hasil rekaman dan transkrip wawancara dalam tempat khusus yang hanya dapat diakses oleh peneliti. Semua bentuk data hanya digunakan untuk keperluan proses analisis sampai penyusunan laporan penelitian sehingga partisipan tidak perlu takut data yang bersifat rahasia dan pribadi diketahui orang lain.

4. *Justice*

Peneliti memberikan kesempatan yang sama bagi pasien yang memenuhi kriteria untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti memberikan kesempatan yang sama dengan partisipan untuk mengungkapkan perasaannya baik sedih maupun senang dan mengungkapkan seluruh pengalamannya terkait penelitian yang saat ini sedang dilakukan.

5. *Beneficence dan Nonmaleficence*

Penelitian ini tidak membahayakan partisipan dan peneliti telah berusaha melindungi partisipan dari bahaya ketidaknyamanan (*protection from discomfort*). Peneliti menjelaskan tujuan, manfaat, penggunaan alat perekam, dan penggunaan data penelitian sehingga dapat dialami oleh partisipan dan bersedia menandatangani surat ketersediaan berpartisipasi atau *Informed Consent*. Selama proses wawancara berlangsung peneliti memperhatikan beberapa hal yang dapat merugikan partisipan antara lain status hemodinamik, kenyamanan, dan perubahan perasaan. Apabila kondisi tersebut membahayakan kondisi partisipan maka peneliti menghentikan wawancara terlebih dulu dan memulainya lagi ketika kondisi sudah stabil dan partisipan siap untuk melakukan wawancara.

6. Legalitas

Pahami dan patuhi peraturan institusional dan kebijakan pemerintah yang terkait dengan penelitian Anda.